

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.¹ Penelitian kualitatif tetap akan di pertahankan dan dalam hal-hal tertentu istilah inkuiri atau penelitian alamiah atau naturalistik akan dimanfaatkan juga terutama pada waktu menjelaskan definisi dan paradigma alamiah.² Dari segi aktifitasnya penelitian ini disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang pembajakan merek dalam persaingan pasar di Tulungagung.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati, yaitu para penjual/pemilik toko pakaian di Tulungagung dan pembeli atau konsumen.

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Dengan demikian, metode ini akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan, karena penelitian kualitatif

¹HMA Prawoto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal.3, diakses melalui <http://gratisbook.id/> pada hari sabtu tanggal 09 September 201pukul 11.50 WIB

²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hal. 3

bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di kabupaten Tulungagung. Ada beberapa alasan-alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu:

1. Di kabupaten Tulungagung Peneliti mengambil lokasi di konveksi yang ada desa Waung Kecamatan Boyolangu. Namun peneliti melihat bahwa dari konveksi yang ada di Desa Waung Tulungagung dalam upaya memperkenalkan produk bermerek ke konsumen menggunakan teknik-teknik pemasaran.
2. Bahwa di konveksi yang ada di Desa Waung Tulungagung dalam persaingan usaha dengan sesama konveksi sangat berlebihan dengan membajak suatu merek dari konveksi lain yang sudah lebih dulu dikenal oleh sebagian distributor.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data berupa Hal-hal yang menyangkut pembajakan merek dengan cara mengumpulkan keterangan dari pemilik konveksi dan karyawan. Peneliti hanya mengamati proses pembajakan merek konveksi yang ada di Desa Waung Tulungagung.

D. Data atau Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu Primer dan Sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung(dari tangan pertama).⁴ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer lapangan . Sumber data primer lapangan berupa data yang ditemukan di lapangan yang diperoleh dari pemilik konveksi pembajak dan karyawan lewat keterangan dan wawancara. Hasil wawancara berupa cara memenangkan usaha konveksi yang memiliki merek terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder di peroleh dari data-data yang tidak langsung ditemukan oleh peneliti dan juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku-buku tentang persaingan usaha menurut hukum positif, fiqh muamalah, etika bisnis dalam islam serta kumpulan Dalil dan Hadist yang berkaiatan dengan judul penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi

³*Ibid.*,hal. 157

⁴Pusat Bahasa Ajar dan Elearning,*Pedoman Penulisan Laporan Penelitian* , Universitas Mercubuana, hal 12 diakses melalui <http://mercubuana.ac.id> pada hari sabtu tanggal 25 juni 2019 pukul 13.51 WIB

⁵*Ibid.*,hal. 12

tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain.⁶ Dalam penelitian ini peneliti bersifat Observasi nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Peneliti mengamati berupa bagaimana lokasi konveksi, desain merek, kualitas dagangan. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang Pembajakan merek Menurut UU No.15 Tahun 2001 Tentang Merek dan Fiqh Muamalah (Studi Kasus konveksi Riani Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pemilik konveksi dan karyawan, dinas perindustrian, ulama. Selain mencatat jawaban responden peneliti juga menggunakan media handphone untuk merekam jawaban dari informan.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta 2003), cet ke 22, hal.145

⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi "* ..., hal.186

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D...*, hal. 138

informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancaramenjadi lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan draft pertanyaan yang kemudian ditanyakan langsung kepada informan dengan alat bantu handphone untuk merekam wawancara antara peneliti dan informan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan yaitu pemilik konveksi dan karyawan. Peneliti dalam wawancara ini menunjukan sifat pasif karena informan lebih aktif dalam proses wawancara ini.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁹Studi dokumenter (*dokumentary*

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi" ...*, hal. 216

study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pembajakan merek konveksi. Peneliti mengambil dokumentasi foto berupa desain merek, jenis dan keanekaragaman produk dan juga proses wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah :

1. *Data collecting*, yaitu proses pengumpulan data. Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data sesuai apa yang dibutuhkan seperti data harga, data jenis barang, data keuntungan, serta data-data yang menunjukkan pembajakan merek dalam persaingan pasar.
2. *Data editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar. Dalam tahapan ini peneliti memeriksa apakah antara pertanyaan dan jawaban sudah benar dan lengkap apa belum. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sesuai keinginan peneliti.

¹⁰*Ibid.*, hal. 248

3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Tahapan peneliti meneliti ulang mengenai data-data yang diperoleh berupa macam-macam produk, kalkulasi keuntungan, hingga desain merek tersebut. Setelah itu data tersebut disederhanakan dengan membuang data yang tidak diperlukan.
4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai data yang diperoleh seperti harga, jenis produk serta desain merek.
5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. Ini merupakan tahapan terakhir sebelum data benar-benar disajikan. Peneliti dalam tahapan ini hanya meneliti ulang sehingga data benar-benar valid.
6. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus mengenai model pembajakan merek dan pengaruh dari model pembajakan merek.

G. Kriteria Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.¹¹ Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*), melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti benar-benar memastikan bahwa responden yaitu pemilik konveksi dan karyawan mengatakan yang sebenarnya sesuai pertanyaan yang diajukan

¹¹*Ibid.*, hal. 324

peneliti dengan cara menekankan kembali agar pertanyaan yang disampaikan peneliti dijawab dengan jujur sesuai praktek dilapangan.

2. Keteralihan (*transferability*), sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan penggalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris berupa pembajakan merek dalam persaingan pasar yang ada di Desa Waung Tulungagung dengan kesamaan konteks realitanya.
3. Kebergantungan (*dependability*), peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galannya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor seperti faktor lokasi konveksi yang berada di Desa Waung Tulungagung, desain merek yang sama, keanekaragaman barang dagangan, jenis harga, biaya produksi konveksi tersebut.
4. Kepastian (*confirmability*), pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Peneliti tidak terpengaruh dengan pendapat responden semata akan tetapi peneliti melihat dengan keadaan dilapangan untuk memastikan kebenaran dan tidak mengada-ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan empat tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku teori-teori mengenai persaingan usaha, dasar hukum persaingan usaha, memenangkan usaha menurut islam, kompilasi hukum ekonomi islam, serta buku lain yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tentang masalah. Selain itu peneliti juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu peneliti datang langsung ke lokasi konveksi Riani sebagai korban pembajakan. Dengan waktu tiga hari pelaksanaan observasi dan wawancara dilapangan.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul baik melalui obsevasi berupa pengamatan langsung maupun melalui wawancara secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul pembajakan merek dalam persaingan pasar ditinjau dari UU No.15 Tahun 2001 dan hukum islam (studi kasus konveksi Riani Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung).

